

**Thursday, 16 April 2009**

## **MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. EKSISTANSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI INDONESIA**

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 (UU No. 2/1989) tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 39 ayat (2), mengamanatkan bahwa isi kurikulum setiap jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan (pendidikan kewiraan).

Setelah orde baru tumbang UU No. 2/1989 diganti dengan UU No. 20/2003. Pasal 37 ayat (2) menyebutkan: kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan Pancasila, dan pendidikan bahasa.

Pendidikan kewiraan dianggap tidak relevan di masa reformasi sebab [ICCE UIN Jakarta (2003)].

1. Pola pembelajaran yang indoktrinatif dan monolitik.
2. Materi ajarnya yang sarat dengan kepentingan ideology rezim (orde baru)
3. Mengabaikan dimensi afektif dan psikomotor.

Pendidikan kewarganegaraan di era reformasi di yakini dapat menghilangkan masalah sosial (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Muhammadiyah). Masalah tersebut adalah.

1. Hancurnya nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat.
2. Memudarnya kehidupan kewargaan dan nilai-nilai komunitas.
3. Kemerosotan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat.
4. Melemahnya nilai-nilai dalam keluarga.
5. Memudarnya nilai-nilai kejujuran.
6. Praktek KKN dalam penyelenggaraan pemerintahan.
7. Kerusakan sistem dan kehidupan ekonomi.
8. Pelanggaran terhadap nilai-nilai kebangsaan,

#### **B. PENGERTIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Civic education diartikan sebagai pendidikan kewargaan dan pendidikan kewarganegaraan.

Sumantri (2001) setelah membandingkan pendapat Mahony dan Jack Allen memberikan batasan civics education. Civic education ditandai dengan cirri-ciri:

1. Civic education adalah kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah.
2. Civic education meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku lebih baik dalam masyarakat demokratis.
3. Civic education menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara.

#### **C. LANDASAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Landasan pendidikan kewarganegaraan meliputi landasan filosofis, landasan teoritis,

landasan histori, landasan sosiologi, dan landasan yuridis.

1. Landasan filosofis

Membangun semangat kebangsaan kebangsaan dalam mengisi kemerdekaan disegala aspek bukan suatu hal yang mudah dan instan. Untuk itu diperlukan pendidikan kewarganegaraan.

2. Landasan teoritis

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

3. Landasan historis

Melihat pengalaman bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan dan kemerdekaan NKRI maka perlu adanya pendidikan karakter bangsa, moralitas bangsa dalam kehidupan demokrasi yang seimbang dalam tanggung jawabnya dalam pembelaan Negara demi terjaga dan terwujudnya integritas bangsa.

4. Landasan sosiologis

Keanekaragaman yang ada pada Bangsa Indonesia harus di arahkan dan dibina dalam meningkatkan kesadaran bersama dalam kehidupan kesatuan bangsa Indonesia.

5. Landasan yuridis

Pasal 27 ayat(3) amandemen menyebutkan; setiap warga Negara berhak dan wajib turut serta dalam upaya pembelaan negara, pasal 30 ayat(1); tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan keamanan negara.

Pendidikan kewarganegaraan dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

#### D. LINGKUP MATERI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Pokok bahasan :

Keputusan Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/Kep/2006 cakupan materi kewarganegaraan meliputi:

1. Filsafat pancasila
2. Identitas nasional
3. Politik dan strategi
4. Demokrasi Indonesia
5. HAM dan rule of law
6. Hak dan kewajiban warga Negara
7. Geopolitik Indonesia
8. Geostrategic Indonesia

#### FILSAFAT DAN IDEOLOGI PANCASILA

##### A. FILSAFAT PANCASILA

1. Pengertian Filsafat

Secara harfiah Filsafat dapat diartikan sebagai hasrat atau keingintahuan yang sungguh-sungguh akan suatu kebenaran yang sesungguhnya.

Keterkaitannya dengan ilmu maka filsafat dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakekat segala sesuatu untuk memperoleh kebenaran.

2. Cakupan Kajian Filsafat

Kaelan dan Achmad Zubaidi(2007) mencakup filsafat sebagai proses dan produk.

- a. Filsafat sebagai proses diartikan sebagai suatu aktivitas berfilsafat yang dalam proses

pemecahan suatu permasalahannya dengan menggunakan suatu cara dan metode tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

b. Filsafat sebagai produk mencakup pengertian sebagai jenis pengetahuan, ilmu, konsep dari filsuf pada zaman dahulu, teori, system atau pandangan tertentu, merupakan hasil dari proses berfilsafat.

Dalam mempelajari/pengkajian ilmu filsafat dapat dilakukan melalui pengkajian ontologik, epistemologik, dan aksiologik.

a. Kajian ontologik; pembahasan ontologis dari suatu ilmu akan mengkaji objek yang menjadi telaahan ilmu itu sendiri yang menjadi kajian ontologis sesungguhnya bagaimana objek dari ilmu itu ditata, diorganisir, dan dikembangkan dan dipecahkan dengan pendalaman konkret, factual, transedental, maupun metafisi.

b. Kajian epistemologis; pembahasan epistemologis menitikberatkan pada metode atau metodologi pengembangan ilmu secara benar.

c. Kajian aksiologis; pembahasan menitikberatkan pada pengembangan ilmu dan teknologi dalam kaitannya dengan kaidah norma dan nilai yang ada pada manusia. Terhadap kajian ini muncul dua aliran; bahwa pengembangan ilmu itu bebas nilai satu pihak mntakan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan itu tidak bebas nilai.

### 3. Fungsi filsafat

Fungsi filsafat adalah sebagai berikut.

a. Berfilsafat mengajak manusia bersikap arif, berwawasan luas terhadap berbagai problema yang dihadapi.

b. Filsafat dapat membentuk pengalaman kehidupan seseorang secara lebih kreatif atas dasar pandangan hidup atau ide-ide yang muncul karena keinginannya.

c. Filsafat dapat membentuk sikap kritis seseorang dalam menghadapi permasalahan secara lebih arif, rasional, dan tidak terjebak pada fanatisme yang berlebihan.

d. Bagi mahasiswa atau para ilmuwan dibutuhkan kemampuan menganalisis, yaitu analisis kritis yang komprehensif dan sintesis atas berbagai masalah yang dituangkan dalam sebuah riset atau kajian ilmiah lainnya. Nilai ilmu pengetahuan timbul dari fungsinya. Sedangkan filsafat timbul dari nilainya.

### 4. Penetapan Pancasila dalam Pembukaan UUD 1945

Dalam sidang tanggal 29 Mei sampai 1 Juni 1945 dibahas tentang dasar Negara.

Tokohnya Moh. Yamin, Dr. Soepomo, dan Ir. Soekarno.

Untuk membahas dasar Negara BPUPKI membentuk panitia 9 sembilan yang diketuai Soekarno, dan melaksanakan sidang tanggal 22 Juni 1945 berhasil merumuskan piagam Jakarta.

Dalam sidang BPUPKI tanggal 14 Juli disepakati untuk menjadi pembukaan dari Rancangan Dasar yang dipersiapkan untuk Indonesia merdeka.

Tanggal 16 Agustus Jepang menyerah kepada sekutu.

Tanggal 17 Agustus proklamasi

Tanggal 18 Agustus 1945 PPKI mengadakan sidang dan mengesahkan keputusan.

a. Mengesahkan UUD yang kemudian dikenal dengan UUD 1945

b. Memilih presiden dan wakil presiden. Sukarno dan Hatta sebagai wakil

c. Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah komite nasional.

Pada masa orde lama 1 Juni ditetapkan sebagai lahirnya Pancasila, di ambil dari

momentum pidato Soukarno.

Pada masa orde baru Hari Kesaktian Pancasila tanggal 1 oktober sebagai peringatan lahir pancasila.

#### 5. Pancasila sebagai Sistem Filsafat

Dilihat dari pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis pancasila dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Dasar ontologis pancasila; ontologi dari pancasila adalah manusia yaitu manusia Indonesia.
  - b. Dasar epistemologis pancasila; sebagai system pengetahuan nilai yang terkandung dalam pancasila (notonegoro) yaitu:
    - 1) Umum universal
    - 2) Umum dan kolektif
    - 3) Bersifat khusus dan konkret
  - c. Dasar aksiologis pancasila; pancasila bukan ilmu pengetahuan yang bebas nilai. Filsafat pancasila sebagai falsafah bangsa mencakup kausal-kausal materialis, formalis, efisiensi, dan finalis.
    - 1) Kausal materialis, pancasila digali dari nilai ketuhanan, social budaya yang ada pada diri masyarakat Indonesia.
    - 2) Kausal formalis, secara formal pancasila ditetapkan pada pembukaan UUD 1945
    - 3) Kausal efisiensi, pancasila merupakan rumusan lima sila dengan kata-kata yang mudah dimengerti dan dalam implementasinya memberikan arahan cita-cita bangsa Indonesia.
    - 4) Kausal finalis, tujuan akhir dari perjalanan bangsa Indonesia didasarkan pada pancasila, yaitu mewujudkan manusia adil dan makmur berdasarkan pancasila.
- #### 6. Pancasila Sebagai Dasar Falsafah
- Esensi pancasila bagi bangsa Indonesia merupakan penegasan akan pandangan bangsa Indonesia terhadap Tuhan, manusia, Negara dan warga Negara, pemerintahan Negara, dan keadilan bagi warga Negara (manusia)

## B. IDEOLOGI BESAR DAN IDEOLOGI PANCASILA

### 1. Pengertian Ideologi

Ideologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang ide.

Kunto Wibisono menyebut tiga unsure yang dominan dalam ideology

- 1) Adanya keyakinan, yakni gagasan vital yang diyakini kebenarannya.
  - 2) Mitos, ad yang di mitoskan secara optimis dan pasti akan menjamin tercapainya tujuan.
  - 3) Loyalitas, yakni menuntut adanya keterlibatan secara optimal dari para pendukungnya
- Peranan ideologi dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi ideal, realitas, dan fleksibilitas.
- a. Dimensi ideal, optimisme bahwa kualitas yang terkandung dalam ideology mampu mendorong motivasi dan menggugah harapan.
  - b. Dimensi realitas, bahwa nilai yang berkembang dalam masyarakat sama dengan nilai dari ideology yang diperjuangkan. Dengan kata lain yang diinginkan masyarakat sebenarnya akan diwujudkan dalam perjuangan ideologinya.
  - c. Dimensi fleksibilitas, yakni ideology yang mampu menyesuaikan diri terhadap

perkembangan zaman. Secara fleksibelitasnya ideology di kelompokn menjadi ideology terbuka dan ideology tertutup.

## 2. Beberapa Ideologi Besar

Menurut Syam Firdaus(2007) ideology besar di dunia besar bersumber dari tiga pendekatan filsafat:

a) Filsafat idealisme yang mengedepankan paham rasionalisme dan individualisme.

Dalam kehidupan politik telah melahirkan ideologi liberalisme dan kapitalisme.

b) Filsafat materialisme. Yakni pemikiran yang mengedepankan paham emosionalisme. Dalam kehidupan politiknya telah melahirkan ideologi sosialis-komunis. Pada aliran radikal aliran ini menjadi agama dipertentangkan dalam Negara.

c) Filsafat teologis, terbagi menjadi teologi statis dan teologi dinamis

1) Filsafat teologis statis, Negara yang menempatkan ajaran agam sebagai peran sentral dalam politik dan menjadikan pemuka agama sebagai tokoh yang dikultuskan. Di eropa pernah mengalami era kegelapan( the dark ages) karena menganut system ini.

2) Filsafat teologis dinamis, agama yang menempatkan ajaran tuhan sebagai sumber aspirasi, motivasi, dan ekspresi. Aplikasi filsafat ini pada masa kejayaan islam di Timur Tengah.

### a. Ideologi Liberal-Kapitalis

Berdasarkan pemikiran para tokoh kebebasan dan praktek penerapan ideologi Liberalis-Kapitalis dapat ditengarai beberapa prinsip dalam ideologi Liberal-Kapitalis :

1) Penghargaan tinggi kepada individu serta persamaan dasar semua manusia, termasuk untuk bebas menentukan pilihan hidup secara individual.

2) Jaminan penuh kepada pemilikan pribadi serta kebebasan penuh terhadap penggunaan milik pribadi karena diyakini dapat mewujudkan kehidupan manusia menuju kesejahteraan.

3) Dalam politik kenegaraan pemerintah harus berdasarkan hukum dan harus mendapat persetujuan rakyat.

4) Menolak pemikiran yang bersifat dogma dan kebebasan untuk beragama.

5) Persaingan bebas dalam ekonomi.

### b. Ideologi Sosialisme

Beberapa prinsip dalam paham sosialis adalah:

1) Dalam gerakan sosial pengaruh agama cukup kuat.

2) Idelisme etis, bahwa sosialis bukan sekedar program politik dan ekonomi namun perang melwan kemelaratan, kebosanan, dan kapitalisme industri.

3) Kesempatn yang tepat, yaitu menunggu kesempatan yang tepat untuk merebut kekuasaan namun tidak dengan jalan revolusi seperti pada ideologi komunis yang setiap gerakannya selali diwarnai oleh proses revolusi.

4) Liberalisme, kecendrungan sebagai individu lebih disukai ketimbang hanya sekedar anggota dalam daftar nasional kolektivitas.

### c. Komunis Karl Marx

Teori komonis Marx menjelaskan beberapa konsep:

1) Perkembangan historis, berlangsung melalui sintesis ketegangan atau kontradiksi yang inheren dialektika.

2) Institusi sosial dan politik, institusi sosial polotik di bentuk dan ditentukan oleh

ekonomi, materialisme historis. Yang di maksud materialism historis adalah bahwa memnuhi kebutuhan pokok merupakan pondasi mayarakat.

3) Gerakan dialektika sejarah, dialektika Marx adalah munculnya feodalisme sebagai tesis, akan berhadapan dengan kaum kapitalis, dan akan muncul sintesis sosialis. Marx juga memunculkan teori pertentangan kelas:

- Eksistensi kelas hanya dibentuk oleh fase historis dalam perkembangan produksi.
- Bahwa pertentangan kelas pasti mengarah pada diktator proletariat.
- Bahwa diktator sendiri hanya menjadi tradisi menuju penghapusan semuakela dan pada masyarakat tanpa kelas.

#### d. Komunis lenin stalin

Dalam gerakan Komunis Lenin membagi dalam dua kelompok strategis yaitu:

- 1) Gerakan terbuka, dimana kaum pekerja harus membentuk organisasi-organisasi buruh dengan tujuan ekonomi sebagai pokok aktivitasnya dan bejalan secara terbuka, umu, dan syah.
- 2) Gerakan tertutup, atau rahasia, yakni organisasi yang revolusioner, mulai dari tentara, dan kelompok birokrasi lainnya. Semuanya bertujuan untukmendukung gerakan terbuka. Konsep Lenin berhasil diwujudkan dalam revolusi Rusia (1917) dengan penggulingan Tsarist.

#### d. Islam dan Ideologi

Menurut Syam Firdaus(2002), dalm sistem politik islam mendasarkan pada tiga prinsip yaitu:

- 1) Tauhid berarti hanya Tuhan yang Maha Kuasa
- 2) Risallah Rosul yang telah mengakan bagi kta sistem hidup.
- 3) Khilafah atau perwakilan yang menjelaskan manusia dimuka bumi sebagai wakil Tuhan.

### 3. Ideologi Pancasila

Pancasila sebagai ideologi mempunyai fungsi sbagai berikut:

a. Pancasila dapat memberikan legitimasi dan rasionaliasi terhadap prilaku dan danhubungan sosial dalam masyarakat.

b. Pancasila merupakan acuan poko bagi solidaritas sosial.

c. Pancasila sebagai salah satu alat untuk mempersatukan bangsa indonesia.

Untuk mewujudkan fungsi maksimal sebagai Ideologi negara Pancasila harusmencerminkan tiga dimensi yakni dimensi ideal, relitas, dan fleksibelitas.

a. Dimensi ideal, pancasila mampu menggugah harapan, memberikan optimisme dan motivasi kepada bangsa Indonesia.

b. Dimensi realitas, Pancasila menunjukkan realitas hidup yang berkembang dalam masyarakat Indonesia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, serta makhlukciptaan Tuhan.

c. Dimensi fleksibelitas, pancasila terbuka bagi interpretasi barusehingga tetep aktualdalam mengantisipasi perkembangan zaman.

#### 4. Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

Lamndasan dasar pancasila sebagai ideologi terkandung dalam empat alinia pembukaan UUD 1945.

- a. Alinia pertama, keyakinan bangsa Indonesia bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa.
- b. Alinia kedua, bansa indonesia telah berjuang melawan segala bentuk penjajahan Indonesia.
- c. Alinia ketiga, pernyataan kemerdekaan Indobesia sebagai rahmat Tuhan yang Maha Kuasa.
- d. Alinia keempat, pernyataan tujuan yang akan dicapai oleh bangsa Indonesia.